

Pemahaman dan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Sistem Filsafat

Ika Purnamasari¹ Erika Togito Siahaan² M Fajar Sahendra Chan³ Nurhaliza⁴ Joko Hendratmo⁵ Alvin Efraim Situmorang⁶

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia¹

Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{2,3,4,5,6} ^{1,2,3,4,5,6}

Email: ikapurnamasari@unimed.ac.id¹ erikatogitoshn@gmail.com² fajar78956@gmail.com³ nurhalizaid393@gmail.com⁴ jokohendra836@gmail.com⁵ alfinefraim111@gmail.com⁶

Abstract

Pancasila Education as a system of philosophy plays a key role in shaping the character of the Indonesian nation. Indonesia. As the foundation of the state, Pancasila is not only a guide in the life of the state, but also an ethical and moral foundation in the life of the nation. the life of the state, but also an ethical and moral foundation in the life of society. society. Pancasila education aims to instill the values of Pancasila in depth, so as to form individuals who have high integrity, responsibility, and national spirit. integrity, responsibility, and high national spirit. This article discusses the concept, implementation, and challenges of Pancasila education in the context of philosophy, as well as its impact on character building and nation building. philosophy, as well as its impact on character building and nation building. Through a philosophical approach, Pancasila education is expected to make a real contribution to creating a just, responsible, and high real contribution in creating a just, prosperous, and civilized society in accordance with the noble ideals of the Indonesian nation. in accordance with the noble ideals of the Indonesian nation..

Keyword: Pancasila Education, Philosophical System, Character Building, Pancasila Values

Abstrak

Pendidikan Pancasila sebagai sistem filsafat memainkan peran kunci dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila tidak hanya menjadi panduan dalam kehidupan bernegara, tetapi juga menjadi landasan etis dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara mendalam, sehingga mampu membentuk individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan semangat kebangsaan yang tinggi. Artikel ini membahas konsep, implementasi, dan tantangan pendidikan Pancasila dalam konteks filsafat, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter dan pembangunan bangsa. Melalui pendekatan filosofis, pendidikan Pancasila diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan beradab sesuai dengan cita-cita luhur bangsa Indonesia..

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Sistem Filsafat, Pembentukan Karakter, Nilai-Nilai Pancasila



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pancasila adalah dasar pandangan hidup rakyat Indonesia, mengandung lima prinsip yang mencerminkan identitas bangsa Indonesia. Sila-sila Pancasila menjadi pedoman hidup berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila menjadi ideologi dan filsafat bangsa Indonesia berkat peran Bung Karno. Sutrisno (2006) menyatakan bahwa Pancasila adalah *philosophiche grondslag* atau *Weltanschauung* yang diajukan oleh Bung Karno pada sidang BPUPKI 1 Juni 1945 sebagai dasar negara Indonesia yang kemudian merdeka. Filsafat dijadikan pandangan hidup oleh suatu masyarakat atau bangsa, menjadi asas dan pedoman yang mendasari seluruh aspek kehidupan bangsa tersebut, termasuk aspek pendidikan. Filsafat adalah dasar atau landasan berpikir manusia dalam bidang akademik, yang digunakan untuk

mencari dan memahami ilmu pengetahuan. Filsafat terus mengalami transformasi untuk menyelesaikan masalah sesuai perkembangan zaman. Sejak awal keberadaannya, filsafat memiliki pengaruh besar terhadap dunia akademik. Secara historis, filsafat terus mengalami dinamika seiring tuntutan zaman, mengalami perubahan dari pemikiran terdahulu, dan membutuhkan eksplorasi mendalam untuk menyelesaikan masalah yang ada. Pancasila, dasar filsafat Negara Republik Indonesia, disahkan oleh PPKI pada 18 Agustus 1945 dan dicantumkan dalam pembukaan UUD 1945. Pancasila terdiri dari lima sila, yang tertulis dalam Alinea IV pembukaan UUD 1945 sebagai dasar negara Indonesia. Sepanjang sejarahnya, Pancasila sebagai filsafat negara Republik Indonesia telah mengalami berbagai interpretasi dan manipulasi politik oleh penguasa untuk memperkuat kekuasaan mereka. Akibatnya, nilai-nilai Pancasila sering berubah dan disalahartikan, terutama oleh masyarakat awam.

Pancasila mengandung tiga nilai utama. Pertama, nilai dasar yang muncul sejak perjuangan kemerdekaan Indonesia dan memiliki makna hakiki yang tidak berubah sepanjang waktu. Kedua, nilai instrumental yang lebih kontekstual dan dapat menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan kondisi tertentu, menggambarkan cara untuk mencapai nilai dasar. Ketiga, nilai praksis yang merupakan perwujudan nilai dasar dan instrumental dalam kehidupan sehari-hari berbangsa dan bernegara, yang bersifat fleksibel dan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan negara, serta membuat keputusan yang bertanggung jawab. Dengan kata lain, pendidikan karakter membimbing pemuda untuk berpikir cerdas, mengatasi berbagai masalah baru, dan meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan bangsa lain sambil mempertahankan identitas dan budaya mereka sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, data kuantitatif yang diperoleh akan lebih mudah dianalisis secara statistik sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih objektif dan generalisasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah melalui pengisian angket online menggunakan Google Form. Google Form dipilih karena memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

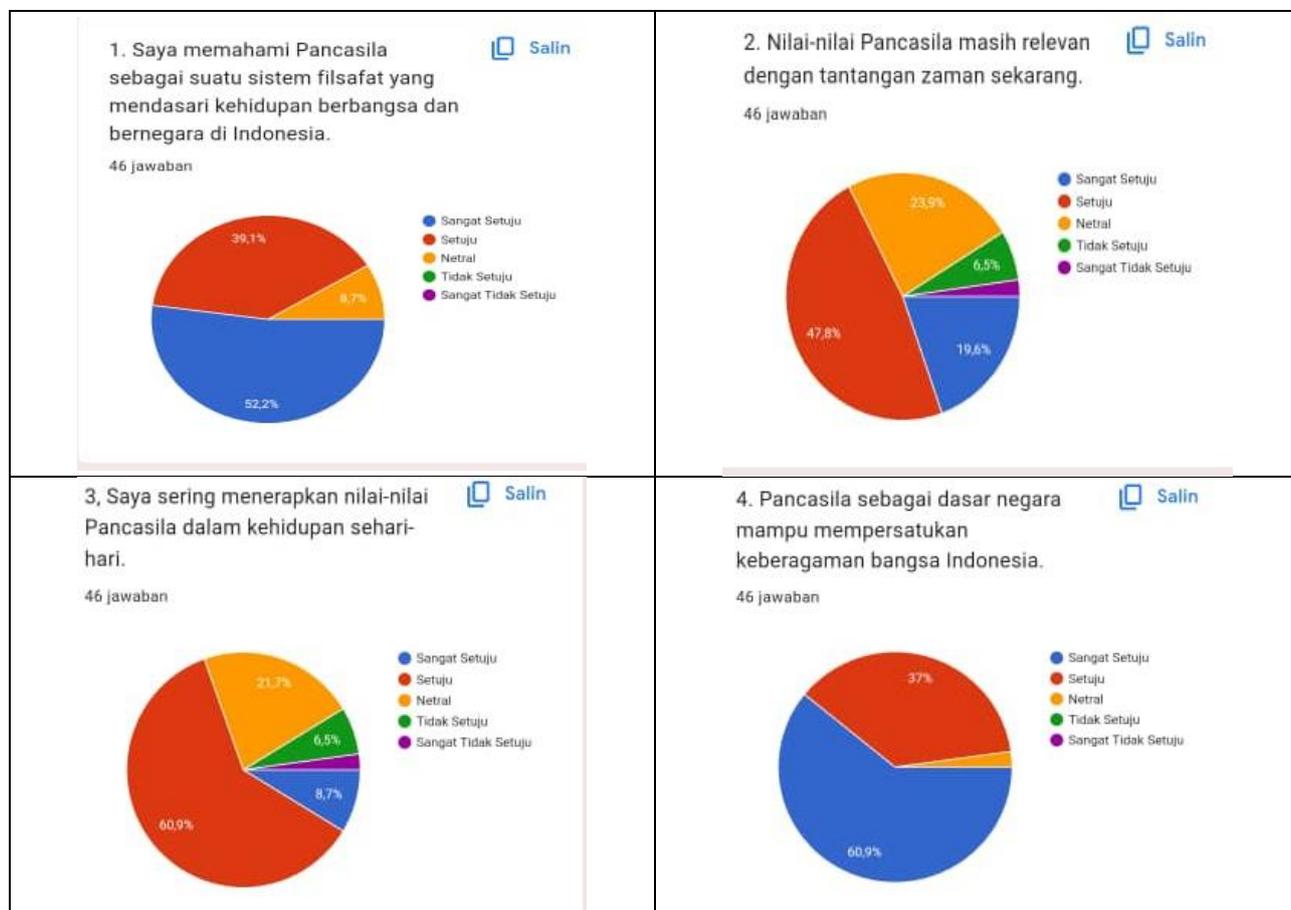
1. Praktis dan efisien: Penyebaran dan pengumpulan data dapat dilakukan secara online, sehingga lebih mudah dan cepat.
2. Aksesibilitas: Responden dapat mengakses dan mengisi angket dari mana saja dan kapan saja yang mereka inginkan, asalkan memiliki perangkat yang terhubung dengan internet.
3. Anonimitas: Responden dapat merasa lebih nyaman untuk memberikan jawaban yang jujur karena identitas mereka tidak terungkap.
4. Analisis data yang mudah: Data yang terkumpul dapat dengan mudah diolah dan dianalisis menggunakan berbagai perangkat lunak statistik.

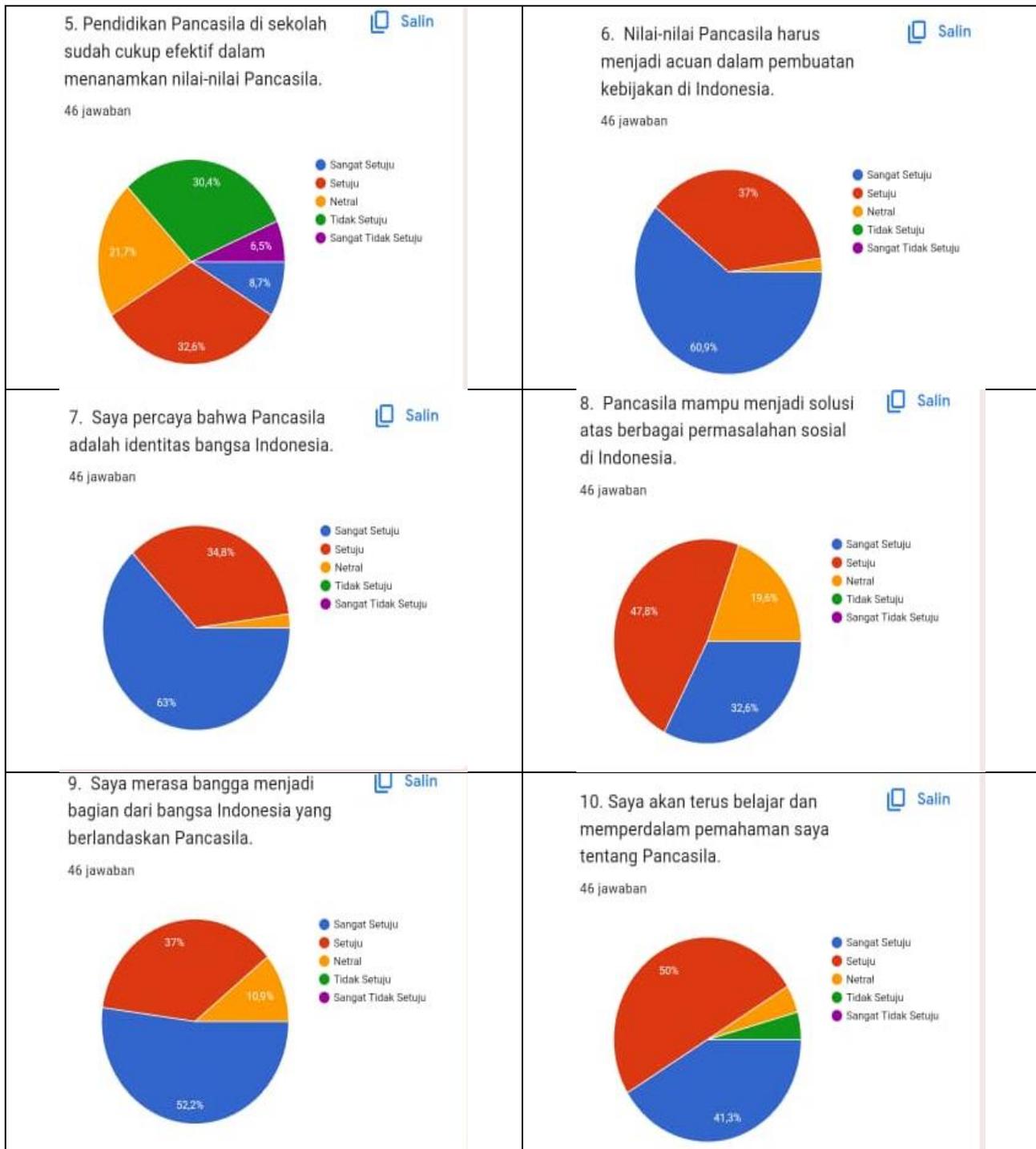
Selain menggunakan Google Form, peneliti juga dapat mempertimbangkan untuk menggunakan teknik pengumpulan data lain, seperti wawancara mendalam atau studi kasus, untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan kontekstual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

No	Pernyataan	Kategori				
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya memahami Pancasila sebagai suatu sistem filsafat yang mendasari kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.	52,2 %	39,1 %	8,7 %		
2.	Nilai-nilai Pancasila masih relevan dengan tantangan zaman sekarang.	19,6 %	47,8 %	23,9 %	6,5 %	
3.	Saya sering menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	8,7 %	60,9%	2,7 %	6,5 %	
4.	Pancasila sebagai dasar negara mampu mempersatukan keberagaman bangsa Indonesia.	60,9 %	37 %			
5.	Pendidikan Pancasila di sekolah sudah cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila.	8,7 %	32,6 %	21,7 %	30,4 %	6,5 %
6.	Nilai-nilai Pancasila harus menjadi acuan dalam pembuatan kebijakan di Indonesia.	60,9 %	37 %			
7.	Saya percaya bahwa Pancasila adalah identitas bangsa Indonesia.	63 %	34,8 %			
8.	Pancasila mampu menjadi solusi atas berbagai permasalahan sosial di Indonesia.	32,6 %	47,8 %	19,6 %		
9.	Saya merasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila	52,2 %	37 %	10,9 %		
10.	Saya akan terus belajar memperdalam pemahaman tentang Pancasila.	41,3 %	50 %			





Pembahasan

1. Pemahaman tentang Pancasila sebagai Sistem Filsafat. Mayoritas responden (83,3%) menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa mereka memahami Pancasila sebagai suatu sistem filsafat. Ini mengindikasikan pemahaman yang cukup baik di kalangan mahasiswa mengenai dasar filosofis negara Indonesia.
2. Relevansi Nilai-nilai Pancasila. Hampir 67,4% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa nilai-nilai Pancasila masih relevan dengan tantangan zaman sekarang. Ini menunjukkan kesadaran mahasiswa akan nilai-nilai Pancasila yang tetap relevan meskipun terjadi perubahan zaman.

3. Penerapan Nilai-nilai Pancasila. Meskipun mayoritas (69,6%) menyatakan setuju dan sangat setuju menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, persentase yang cukup besar (15,2%) menyatakan netral atau tidak setuju. Ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila.
4. Pancasila sebagai Perikat Kebangsaan. Sebanyak 97,9% responden menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa Pancasila mampu mempersatukan keberagaman bangsa Indonesia. Ini menunjukkan keyakinan yang kuat pada peran Pancasila sebagai pemersatu bangsa.
5. Efektivitas Pendidikan Pancasila. Hanya 41,3% responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa pendidikan Pancasila di sekolah sudah cukup efektif. Ini mengindikasikan adanya persepsi bahwa pendidikan Pancasila masih perlu ditingkatkan.
6. Pancasila sebagai Acuan Kebijakan. Sebanyak 97,9% responden menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa nilai-nilai Pancasila harus menjadi acuan dalam pembuatan kebijakan di Indonesia. Ini menunjukkan dukungan yang kuat terhadap penggunaan Pancasila sebagai dasar dalam pengambilan keputusan di tingkat nasional.
7. Pancasila sebagai Identitas Bangsa. Hampir seluruh responden (97,8%) menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa Pancasila adalah identitas negara Indonesia. Ini menunjukkan kuatnya rasa nasionalisme dan kebanggaan terhadap Pancasila sebagai identitas bangsa.
8. Pancasila sebagai Solusi Masalah Sosial. Sebanyak 80,4% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa Pancasila mampu menjadi solusi atas berbagai permasalahan sosial di Indonesia. Ini menunjukkan harapan besar pada Pancasila sebagai pedoman dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi bangsa.
9. Rasa Bangga terhadap Pancasila. Mayoritas responden (89,2%) menyatakan sangat setuju dan setuju merasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Ini menunjukkan adanya rasa memiliki dan kecintaan terhadap nilai-nilai Pancasila.
10. Minat untuk Mempelajari Pancasila Lebih Dalam
Sebanyak 91,3% responden menyatakan setuju dan sangat setuju akan terus belajar memperdalam pemahaman tentang Pancasila. Ini menunjukkan adanya minat yang tinggi untuk terus menggali lebih dalam mengenai nilai-nilai luhur Pancasila.

Kekuatan Penelitian

1. Jangkauan Luas dan Efisien
 - a. Dengan menggunakan Google Form, Anda dapat menjangkau jumlah mahasiswa yang lebih besar dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini memungkinkan Anda memperoleh data yang lebih representatif.
 - b. Proses pengumpulan data menjadi lebih efisien karena mahasiswa dapat mengisi angket kapan saja dan di mana saja selama memiliki akses internet.
2. Anonimitas
 - a. Anonimitas yang diberikan oleh Google Form cenderung membuat mahasiswa lebih jujur dalam memberikan jawaban, sehingga data yang diperoleh lebih akurat.
 - b. Mahasiswa tidak merasa tertekan untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan norma sosial atau harapan peneliti.
3. Standarisasi Pertanyaan
 - a. Semua responden akan menjawab pertanyaan yang sama, sehingga memudahkan dalam menganalisis data dan membandingkan jawaban.
 - b. Pertanyaan yang terstruktur dengan baik dapat meningkatkan objektivitas dalam pengukuran pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila.
4. Analisis Data yang Mudah

- a. Data yang terkumpul dalam Google Form dapat dengan mudah diekspor ke perangkat lunak statistik seperti SPSS atau R.
 - b. Dapat melakukan berbagai jenis analisis, baik deskriptif maupun inferensial, untuk menggali informasi yang lebih dalam.
5. Biaya Efektif. Penggunaan Google Form dapat mengurangi biaya penelitian, terutama untuk biaya administrasi dan logistik.

Kelemahan Penelitian

1. Tingkat Jawaban
 - a. Tidak semua mahasiswa yang menerima tautan angket akan bersedia untuk mengisi. Hal ini dapat mempengaruhi representativitas sampel.
 - b. Beberapa mahasiswa mungkin hanya mengisi sebagian pertanyaan, sehingga data yang diperoleh tidak lengkap.
2. Kualitas Jawaban
 - a. Mahasiswa mungkin memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pertanyaan yang diajukan, sehingga jawaban yang diberikan bisa jadi tidak konsisten.
 - b. Meskipun anonim, ada kemungkinan beberapa mahasiswa memberikan jawaban yang tidak jujur, misalnya karena ingin memberikan kesan yang baik.
3. Kurangnya Kedalaman
 - a. Angket cenderung lebih fokus pada aspek kuantitatif, sehingga sulit untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai alasan di balik jawaban mahasiswa.
 - b. Beberapa aspek pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila mungkin sulit diukur hanya dengan menggunakan angket.
4. Pengaruh Faktor Eksternal
 - a. Kondisi lingkungan atau suasana hati mahasiswa saat mengisi angket dapat mempengaruhi jawaban mereka.
 - b. Tekanan dari teman sebaya atau lingkungan sosial dapat memengaruhi cara mahasiswa menjawab pertanyaan.
5. Keterbatasan Google Form. Google Form mungkin tidak memiliki semua fitur yang dibutuhkan untuk mengukur konsep yang kompleks seperti pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan terhadap mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik tentang Pancasila sebagai dasar negara dan sistem filsafat bangsa Indonesia. Mayoritas mahasiswa juga percaya bahwa nilai-nilai Pancasila masih relevan dengan tantangan zaman sekarang dan mampu mempersatukan keberagaman bangsa. Namun, terdapat kesenjangan antara pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memahami pentingnya Pancasila, namun dalam praktiknya masih banyak yang belum konsisten dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, efektivitas pendidikan Pancasila di sekolah juga menjadi sorotan, di mana sebagian besar responden merasa bahwa pendidikan Pancasila belum cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Ardhani M. D., Utaminingsih I., Ardana I. (2022), "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Jurnal Gema Keadilan*, vol. 9.

- Fadli M. R. (2021), "Hubungan Filsafat Dengan Ilmu Pengetahuan Dan Relevansinya Di Era Revolusi Industri 4.0 (Society 5.0)" *Jurnal Filsafat*, 31(1), 130-161
- Octavia E., Rube'i M. A. (2017). "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Untuk Membentuk Mahasiswa Prodi Ppkn Menjadi Warga Negara Yang Baik Dan Cerdas", *Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 111-124.
- Putriani F., Santika H., dkk. (2023), "Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah". *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1983-1988.
- Semadi Y. P. (2019), "Filsafat Pancasila Dalam Pendidikan Di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter," *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 82-89
- Waruwu A., Hutapea B. I., Pebrina Y. (2023), "Pancasila sebagai Sistem Filsafat," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22032-22039